



---

## **Pengembangan Program Bahasa Berbasis Manajemen Kepengasuhan di SMP MBS Pondok Pesantren AN NUR Penatar Sewu Tanggulangin Sidoarjo**

Muhlasin Amrullah<sup>1)</sup>, Vanda Rezania<sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo <sup>1), 2)</sup>

Informasi Artikel: Tanggal dikirim 10 April 2018 Tanggal diterima 4 Mei 2018 Tanggal online 12 Juni 2018

---

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is the development of caring-based language management, this research is classified as R & D (Research and Development) research which seeks to solve the problems the partners raised in this community service program are not all teachers who live in boarding school able to speak Arabic or English, or as a new boarding school SBM An Nur does not yet have a guide in the pattern of language application in boarding school the condition of the lack of a good language management system so that it has not been able to encourage students and boarding school residents to speak Arabic or English, including media that have not been maximized. In this program will offer solutions that are expected to solve partner problems. The main method used is the development of language management systems in boarding school with caring based management. The results of this community service program are partners who have language management systems that are able to encourage students and boarding school residents to speak Arabic and English correctly

**Keyword :** *Management, language systems, caring*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah pengembangan manajemen bahasa berbasis kepengasuhan, penelitian ini tergolong penelitian R&D (Research and Development) yang berupaya menyelesaikan Permasalahan mitra yang diangkat pada program pengabdian masyarakat ini adalah tidak seluruh guru yang tinggal di dalam pesantren mampu berbahasa arab maupun inggris, atau sebagai pesantren baru MBS An Nur belum memiliki panduan dalam pola penerapan berbahasa di pesantren ditambah kondisi belum adanya system manajemen berbahasa yang baik sehingga belum mampu mendorong santri dan warga pesantren untuk berbahasa arab maupun inggris, termasuk media-media dalam berbahasa yang belum maksimal. Dalam program ini akan menawarkan solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan mitra. Metode utama yang digunakan adalah pengembangan system/manajemen berbahasa di pesantren dengan manajemen berbasis kepengasuhan Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra memiliki system/manajemen berbahasa yang mampu mendorong santri dan warga pesantren berbahasa arab dan inggris dengan benar.

**Kata Kunci :** *managemen, berbahasa, kepengasuhan*

**HOW TO CITE:** Muhlasin Amrullah, Vanda Rezania. (2018). Peranan Pengembangan Program Bahasa Berbasis Manajemen Kepengasuhan di SMP MBS Pondok Pesantren AN NUR Penatar Sewu Tanggulangin Sidoarjo. Halaqa: Islamic Education Journal, 2(1), 87-100. doi:<http://dx.doi.org/10.21070/halaqa.v2i1.1246>

---

E-mail address: [muhlasam@gmail.com](mailto:muhlasam@gmail.com)

reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2018 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan institusi yang unik, karna berupaya membuat produk yang hidup yang bernilai bagi masyarakat. Terlebih lembaga pesantren yang lebih dari sekedar pendidikan, di dalamnya di ajarkan bagaimana menjadi manusia yang taat kepada Allah, memanusiasiakan manusia berdasarkan aturan-aturan dari Allah. Maka pengelolaan pesantren harus dilakukan dengan sangat cermat dan baik, manajemen operasional harus dikontrol dengan ketat, manajemen pendidikan, manajemen dapur, manajemen kepengasuhan, termasuk manajemen bahasa. Pengelolaan pesantren dengan manajemen yang baik akan menghasilkan tata kelola yang baik, maka pesantren yang baik bisa dikatakan karna manajemen yang baik.

Managemen ini diperlukan dalam semua bidang, termasuk dalam bidang bahasa. Dunia pesantren selalu dekat dengan bahasa arab dan inggris, keunggulan ini harus dikelola dan dipertahankan, jika pengelolaan bahasa ini tidak baik dan keseharian santrinya juga belum familiar dengan bahasa arab dan inggris, maka kesan yang ada adalah tidak ada perbedaan antara SMP di pesantren dengan SMP diluar pesantren, terlebih bahasa adalah gerbang dalam ilmu pengetahuan, bahasa arab adalah gerbang dalam membuka dan memahami Islam, atas dasar pemikiran inilah perlu di susun dengan baik perencanaan perbaikan bahasa di Pesantrenm.<sup>1</sup>

Salah satunya adalah MBS Pondok Pesantren An Nur Sidoarjo, sebagai pesantren baru yang berdiri tahun 2014, masih belum memiliki pedoman dalam pengembangan bahasa, dengan demikian program abdimas ini kami fokuskan untuk membantu pengembangan program bahasa berbasis manajemen kepengasuhan, artinya program-program di susun dalam kerangka mengasuh santri, dalam kerangka merangkul santri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam bahasa arab di kesehariannya.

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

## 2. Gambaran pengembangan program

Kajian Program pengembangan bahasa berbasis manajemen kepesantrenan adalah program bahasa dilingkungan pesantren yang di kembangkan dg asas kepengasuhan, dalam bahasa ada dua hal yang sangat penting yaitu ilmu bahasa dan manajemen berbahasa. Kedua ilmu ini tidak bisa dipisahkan karna akan sangat mendukung antara satu dengan yang lain. Karena dalam beberapa kasus banyak pesantren di pesisir pantura sebagai pesantren tradisional yang unggul dalam bidang ilmu bahasa namun tidak bisa berbicara dalam bahasa arab karena tidak dibiasakan berbahasa, sama halnya banyak orang dikalangan arab yang mahir dalam berbahasa arab tapi tidak faham ilmu bahasa sehingga banyak bahasa yang salah yang akhirnya menjurus pada kerusakan bahasa bahkan kearah bahasa ammiyah, sedangkan bahasa ammiyah sedikit banyak merusak bahasa fushah.<sup>2</sup>

Praktiknya akan melibatkan semua stek holder di pesantren, karna program ini membutuhkan kerjasama semua pihak, baik pihak kepengasuhan, sekolah, maupun organisasi santri. Sekolah menunjang dalam ilmu bahasa, kepengasuhan sebagai supervisor dalam berbahasa dan organisasi santri sebagai pelaksana dalam pelaksanaan berbahasa dilingkungan pesantren. Kesemua hal tersebut akan di buat secara baik dan tatakelola yang mendukung budaya maju dan berkemajuan.

## 3. Pengembangan program bahasa.

### 1. Ilmu Bahasa

Ilmu bahasa dilingkungan pesantren merupakan bagian dari kurikulum sekolah, kurikulum tersebut dibuat secara berkelanjutan dan selalu diadakan evaluasi, adapun secara garis besar ilmu bahasa meliputi:

#### a. SMP

Ilmu bahasa pada tingkat SMP dirancang dengan Terdiri dari dua mata pelajaran, yaitu *Lughah Al Arobiyah* dan *Muhadatsah*. Dalam *Lughah Al Arobiyah* merupakan kitab yang berbicara tentang teori-toeri dalam bahasa arab dalam hal ini menggunakan buku *Durus Al Lughah Al Arobiyah* yang dimiliki Gontor, kitab ini

---

<sup>2</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009).

dipilih karna dirancang aplikatif sesuai kebutuhan untuk mau dan mampu berbicara bahasa arab pada tingkatnya, alasan lain adalah karna Gontor sudah termashur dg kemampuannya dibidang pembelajaran ilmu bahasa. Sedangkan muhadatsah ilmu yang menunjang siswa untuk memahami cara berbicara, sedangkan buku yang digunakan adalah muhadatsah yang disusun oleh team bahasa Al Fattah dg memperhatikan kebutuhan santri dalam berkomunikasi sehari-hari. Adapun secara garis besar antara lain:

Tabel 1: Pembagian tingkatan muhadatsah

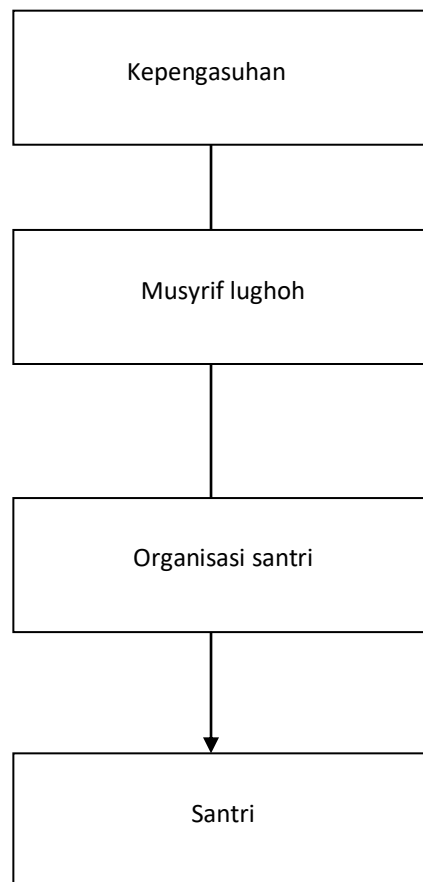
No	Kelas	Lughah Al Arobiyah	Muhadatsah
1	VII SMP	Durus Al Lughah Al Arobiyah juz 1	Muhadatsah I
2	VII SMP	Durus Al Lughah Al Arobiyah juz II	Muhadatsah II
3	IX SMP	Muhtasar Durus Al Lughah Al Arobiyah Juz III	Muhadatsah III

Kelas IX SMP menggunakan muhtasar dari *Durus Al Lughah Al Arobiyah* karna kelas IX pembelajaran bahasa arab hanya dilakukan selama satu semester, hal ini dilakukan karna semester genapnya digunakan focus untuk menghadapi UN.

## 2. Managemen program bahasa

Ilmu berbahasa berkaitan dengan skil berbahasa, program ini adalah upaya pembiasaan bagi warga pesantren untuk berbahasa dalam keseharian. Secara umum program ini membutuhkan manager dalam program bahasa, supervisor dalam pelaksanaan program yang nantinya akan mengontrol pelaksanaan program berbahasa, dan operator bagi pelaksana program.<sup>3</sup> Adapun secara grafik program ini tersusun dengan skema:

Bagan 1 : Organisasi bahasa di pesantren



Uraian :

- a. Kepengasuhan : direktur utama dalam kepengasuhan yang di dalamnya terdapat beberapa lembaga seperti lembaga bahasa. pengambil kebijakan tertinggi dalam kepengasuhan, serta memberikan perlindungan kepada musyrif lughah dan organisasi santri.
- b. Musyrif lughah : sebagai pembimbing dan pendamping dari organisasi santri bidang lughah, tugas utamanya adalah membimbing dan mendampingi organisasi santri disamping itu sebagai direct control atas pelaksanaan berbahasa dilingkungan pesantren, juga berperan sebagai consultant atas segala kesulitan yang di alami organisasi santri, sehingga bisa di teruskan kepada kepala kepengasuhan untuk diambil kebijakan. Musyrif lughah mendapat Tugas tambahan untuk mengontrol berbahasa bagi kelas 3 SMP, dengan demikian seluruh santri mendapat aturan yang sama.

- c. Organisasi santri bidang lughah : pelaksana aturan-aturan yang dibuat oleh kepengasuhan dalam bidang berbahasa, menjalankan roda organisasi santri bidang penegakan bahasa/qism lughah demi terwujudnya pondok yang berbahasa arab dan inggris dalam keseharian, membuat program-program untuk menghidupkan bahasa, serta menjalankan tahkim kelas 1 SMP sampai dengan kelas 2 SMP dibawah pengawasan musyrif lughah
- d. Santri : sebagai obyek atas system lughah, dengan kewajiban berbahasa dilingkungan pesantren.

Dari deskripsi diatas maka untuk kelancaran program perlu dibentuk lembaga bahasa ditiap tingkatan. adapun deskripsi system berbahasa lebih lanjut meliputi:

**a. Nama Program :** *Qismu Luhghah Organisasi santri/* lembaga bahasa organisasi santri

**b. Tata tertib :**

- 1) Seluruh santri wajib berbahasa arab dan inggris dalam keseharian dilingkungan pesantren.
- 2) Santri kelas 7 diberi keringanan selama 3 bulan, dan dilarang berbahasa daerah.
- 3) Seluruh santri wajib mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh lembaga bahasa.
- 4) Seluruh santri wajib mentaati aturan dan tata tertib lembaga bahasa.
- 5) Setiap pelanggaran atas aturan lembaga bahasa akan dikenai tahkim, dan mendapatkan sanksi.
- 6) Pelanggaran tingkat B selama 10 kali tahkim akan naik menjadi tingkat C.
- 7) Tingkat C 3 kali akan dipanggil kepengasuhan, diberitahukan kepada orang tua, dan digundul.

**c. Sanksi :**

**Tabel 2 : sanksi tata tertib berbahasa**

No	Kategori pelanggaran	Pelanggaran	Hukuman
1	B	Tahkim berbahasa Indonesia 1 kali	1. Menghafal 10 mufradat 2. Mencari pelanggar bahasa 1 orang
		Tahkim Berbahasa Indonesia 2 kali	1. Menghafal 20 mufradat. 2. Mencari pelanggar bahasa 1 orang.
		Tahkim Berbahasa Indonesia 3 kali	1. Menghafal 30 mufradat 2. Mencari pelanggar bahasa 1 orang. 3. Membersihkan teras kamar lantai 1
		Tahkim Berbahasa Indonesia 4 kali	1. Menghafal 40 mufradat 2. Mencari pelanggar bahasa 1 orang. 3. Membersihkan teras kamar lantai 1
		Tahkim Berbahasa Indonesia 5 kali	1. Menghafal 40 mufradat 2. Mencari pelanggar bahasa 1 orang. 3. Membersihkan kamar mandi
		Tahkim Berbahasa Indonesia 6 kali	1. Menghafal 40 mufradat 2. Mencari pelanggar bahasa 1 orang. 3. Membersihkan halaman

	Tahkim Berbahasa Indonesia 7 kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal 40 mufradat</li> <li>2. Mencari pelanggar bahasa1 orang.</li> <li>3. Membersihkan kamar mandi masjid</li> </ol>
	Tahkim Berbahasa Indonesia 8 kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal 40 mufradat</li> <li>2. Mencari pelanggar bahasa1 orang.</li> <li>3. Membersihkan dapur</li> </ol>
	Tahkim Berbahasa Indonesia 9 kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal 40 mufradat</li> <li>2. Mencari pelanggar bahasa1 orang.</li> <li>3. Membersihkan kamar mandi dan tempat wudlu masjid</li> </ol>
	Tahkim Berbahasa Indonesia 10 kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal 40 mufradat</li> <li>2. Mencari pelanggar bahasa1 orang.</li> <li>3. Membersihkan masjid dan tempat wudlu.</li> <li>4. Naik ke pelanggaran C</li> </ol>



2	C	Tahkim berbahasa Indonesia 11 kali/ berbahasa daerah 1 kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal 40 mufradat</li> <li>2. Mencari pelanggaran bahasa 1 orang.</li> <li>3. Membersihkan pondok bagian depan dan kamar mandi kantor.</li> <li>4. Minta nasehat dan tanda tangan pengasuh.</li> </ol>
		Tahkim berbahasa Indonesia 12 kali / berbahasa daerah dua kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal 40 mufradat.</li> <li>2. Mencari pelanggaran bahasa 1 orang.</li> <li>3. membersihkan kamar mandi kantor dan menyapu kantor 2 hari.</li> <li>4. Minta nasehat dan tanda tangan pengasuh.</li> <li>5. Peringatan terakhir.</li> <li>6. Diberitahukan kepada orang tua</li> </ol>
		Tahkim berbahasa Indonesia 13 kali / berbahasa daerah tiga kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Digundul.</li> <li>2. Membaca surat pernyataan di depan seluruh santri.</li> <li>3. Diberitahukan kepada orang tua.</li> <li>4. Meminta nasehat dan tandatangan pengasuh.</li> </ol>

Nb. :

1. Seluruh data pelanggaran santri akan dihapus tiap semester.
2. Setiap pelanggaran dan penolakan untuk taat akan dinaikan level tahkim 2 tingkatan.

**d. Program Kerja :**

- 1) Menjalankan tahkim setiap hari.
- 2) Melakukan evaluasi dengan musyrif lughah dihadiri oleh kepengasuhan setiap bulan.
- 3) Membuat mufradat dinding di tempat-tempat strategis.
- 4) Membuat contoh muhawarah di tempat-tempat strategis.
- 5) Menginventaris barang.
- 6) Menamai benda-benda di pesantren dengan bahasa arab dan inggris.
- 7) Membuat ishlahul lughah setiap pekan.
- 8) Mendukung program klub bahasa,
- 9) Mengadakan debat bahasa arab atau inggris setiap semester
- 10) Mengadakan lomba mengarang berbahasa arab dan inggris setiap dua bulan.

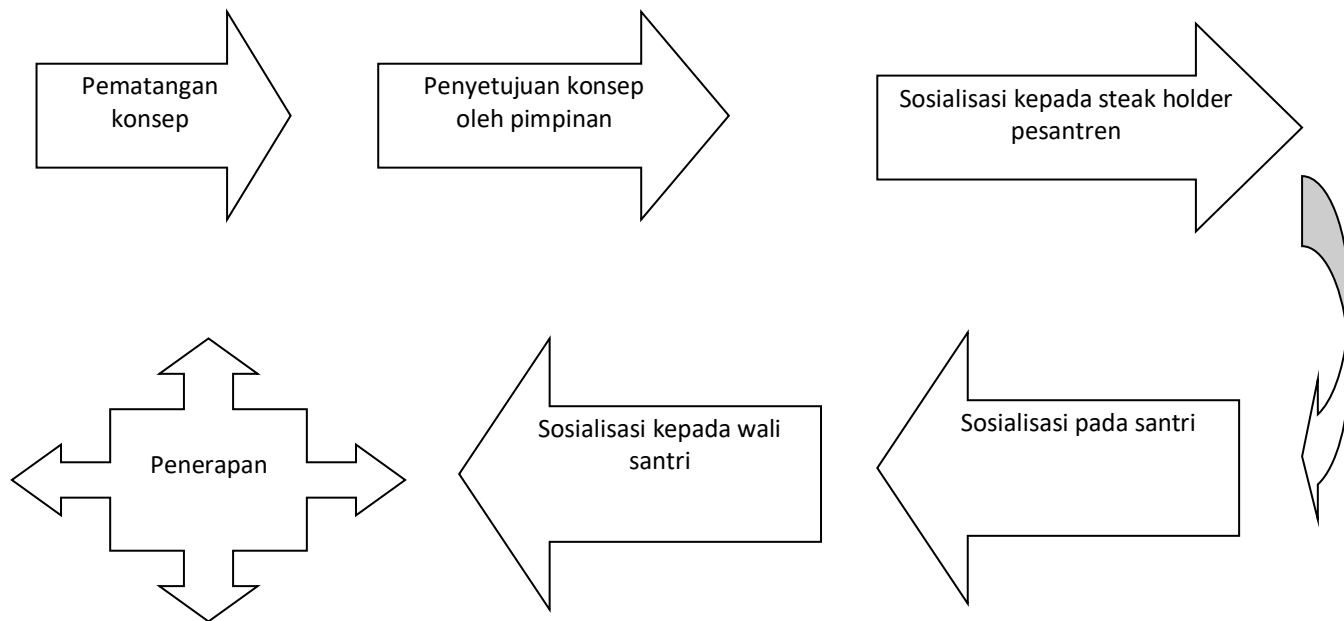
**4. Infrastruktur yang dibutuhkan**

Beberapa hal yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program bahasa antara lain:

1. Ilmu bahasa.
  - 1) Buku pegangan guru.
  - 2) Buku pegangan siswa.
  - 3) Hal-hal terkait
2. Ilmu berbahasa/Qismu lughah.
  - 1) Kantor lembaga bahasa.
  - 2) Buku inventaris barang.
  - 3) Buku data tahkim.
  - 4) Papan tulis untuk mufradat dan muhadatsah di tempat strategis
  - 5) Alat tulis.

## 5. Tahapan Penerapan

### bagan 2 : Alur Pelaksanaan Program Bahasa



Ket:

- Pematangan konsep terdiri dari:
  - a) Pembuatan rancangan program bahasa
  - b) Penyiapan SDM, musyrif lembaga bahasa dan organisasi santri lembaga bahasa, ditunjang dengan penguatan kepengasuhan.
  - c) Pembekalan calon lembaga bahasa secara khusus dan organisasi santri secara umum supaya terbentuk mental pemimpin yang bertanggung jawab.
- Penyetujuan oleh pimpinan:
  - a) Pengajuan konsep,
  - b) Tindak lanjut pimpinan
  - c) Rapat antar pimpinan untuk membahas program, dan sinkronisasi antar pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah SMPketua yayasan, pengasuh, dan direktur pesantren.
  - d) Penyetujuan oleh direktur pesantren

- Sosialisasi kepada stek holder pesantren.
  - a) Sosialisasi ditingkat yayasan,
  - b) Sosialisasi ditingkat sekolah
  - c) Sosialisasi ditingkat kepengasuhan, kesemua ini bisa dilaksanakan dalam rapat pesantren.
  
- Sosialisasi pada santri,
  - a) Pemberitahuan akan program baru, demi perbaikan dan meningkatkan mutu santri, sehingga tidak ada kegaduhan atau protes yang berlebihan dari santri,
  - b) Perlu pembuatan spanduk yang memberitahukan akan pelaksanaan program.
  - c) Sosialisasi penting guna Kesiapan mental santri akan program
  
- Sosialisasi pada wali santri
  - a) Sosialisasi diperlukan guna memahamkan para wali santri akan pentingnya peningkatan mutu, untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman antara wali santri dengan pesantren, dilakukan dalam setiap kegiatan yang melibatkan wali santri.
  
- Penerapan
  - a) Pembentukan musyrif lughah
  - b) Kesiapan prasarana Organisasi santri.
  - c) Terbentuknya Organisasi santri lembaga bahasa
  - d) Masa transisi ½ bulan di bagi menjadi tiga bagian:
    - 1) Transisi awal : Penerapan aturan dengan pemanggilan bagi yang melanggar aturan lembaga bahasa bagi yang berbahasa daerah kurun waktu 4hari dengan catatan belum tercatat pelanggar bahasa.
    - 2) Taransisi tengah, dengan aturan dilarang berbahasa Indonesia wajib menggunakan bahasa arab atau inggris bagi kelas 8-12, kurun waktu 5 hari, bagi pelangar akan diberikan hukuman tanpa tercatat sebagai pelanggar bahasa

- 3) Tarnsisi akhir/masa penerapan total, dengan kewajiban bahasa arab atau inggris dan bagi pelanggar akant tercatat dalam data pelanggaran lembaga bahasa.
  - e) Penerapan aturan oleh organisasi santri
  - f) Pelaksanaan tahkim dengan hukuman.
  - g) Kontrol dan evaluasi.

## 2. Kesimpulan

Konsep manajemen bahasa berbasis manajemen kepengasuhan ini dibuat dengan mempertimbangkan banyak aspek dan kepentingan utama dalam adanya progres maju untuk membiasakan santri berbahasa arab maupun inggris dikesharian, adapun secara garis bersar terbagi menjadi:

1. Manajemen ilmu bahasa atau kurikulum, tata kelola kurikulum harus mampu menyiapkan santri untuk bisa berkomunikasi di keseharian dengan bahasa arab.
2. Manajemen berbahasa, tata kelola keseharian santri harus mampu mendorong santri untuk berbahasa di keseharian, sehingga tercipta lingkungan yang konsusif dan representative.

Demikian pengembangan program bahasa berbasis manajemen kepengasuhan di Ponpes An Nur ini kami kembangkan semoga gambaran diatas mampu memberikan gambaran pengembangan bahasa di tempat lain

## Referensi

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Shochib, Moch. 2010. *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudewo, Erie. 2011. *Character Building*. Jakarta: Republika Penerbit.

Winardi .2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.